

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKO SEPATU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU



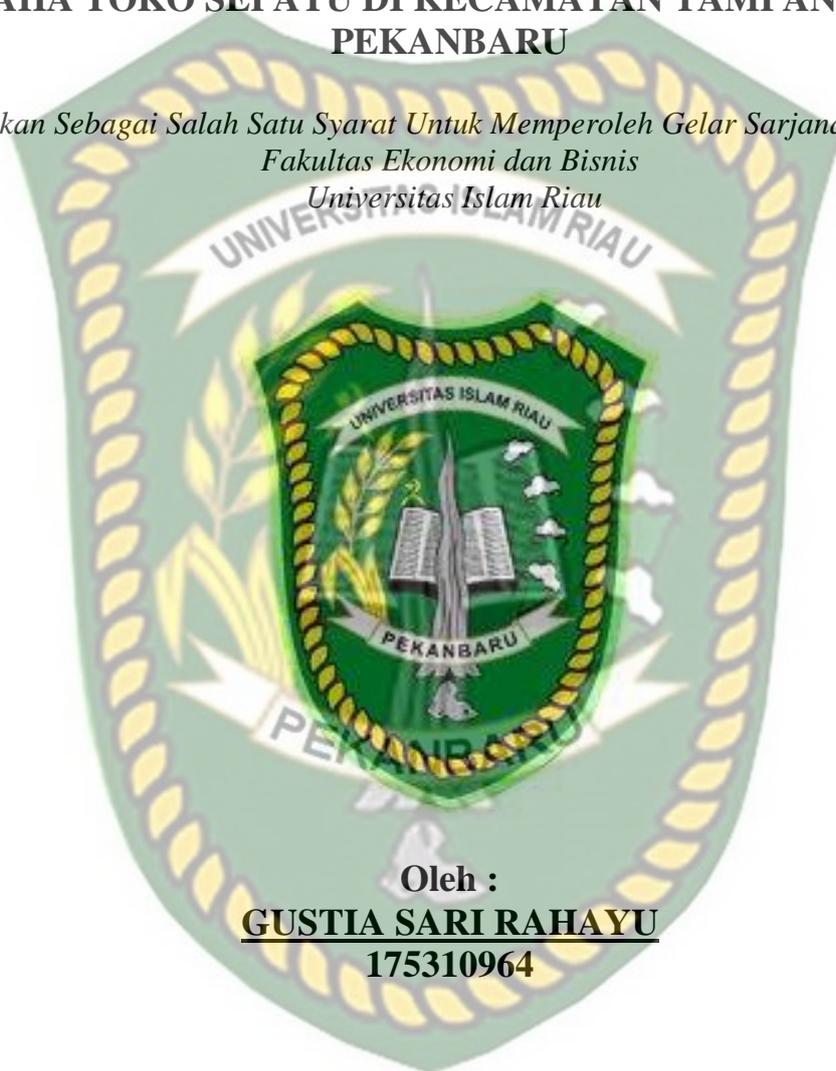
Oleh :
GUSTIA SARI RAHAYU
175310964

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKO SEPATU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh :

GUSTIA SARI RAHAYU

175310964

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

202



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Gustia Sari Rahayu
NPM : 175310964
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko
Sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

**Disahkan Oleh:
PEMBIMBING**

Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp: (0761) 674674 Fax: (0761) 674834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Gustia Sari Rahayu
NPM : 175310964
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Usaha Toko
Sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Emkad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
2. Sanusi Ariyanto, SE., MM.

Pembimbing

Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoayan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER
GENAP TA 2021/2022**

NPM : 175310964
Nama Mahasiswa : GUSTIA SARIRAHAYU
Dosen Pembimbing : 1. ALFURKANIATI SE., M.Si, Ak, CA 2.
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKOSEPATU
DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING IN SHOE SHOP BUSINESS IN
TAMPAN DISTRICT, KOTA PEKANBARU

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	1 April 2021	Latar belakang masalah -Data Lapangan	Sudah Diperbaiki	
2	5 Mei 2021	Daftar Pustaka -Notasi Halaman -Kusuruser	Sudah Diperbaiki	
3	18 Mei 2021	Latar belakang masalah -Dasar pencatatan -Konsep Dasar	Sudah Diperbaiki	
4	31 Mei 2021	Contoh Kusuruser	Sudah Diperbaiki	
5	5 Juni 2021	Sesuaiakan bab 3	Sudah Diperbaiki	
6	22 Juni 2021	Proposal disetujui untuk dieminarkan	Sudah Diperbaiki	
7	10 Oktober 2021	Bab 3 dan bab 4	Sudah Diperbaiki	
8	28 November 2021	Bab 4 -perubahan tentang pencatatan persediaan dan -relokasi perhitungan laporan laba rugi	Sudah Diperbaiki	
9	17 Maret 2022	Skripsi disetujui untuk dieminarkan	Sudah Diperbaiki	

Pekanbaru.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC1MZEWOTY0

(Sisica, SE. M.Si Ak, CA.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

6.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 663/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Juni 2022, Maka pada Hari Kamis 30 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Gustia Sari Rahayu |
| 2. NPM | : 175310932 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko Sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>Lulus (B) 74,25</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
3. Sanusi Ariyanto, SE., MM


.....

.....
.....

Notulen

1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA


.....

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 663 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/SK/PL/2011/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

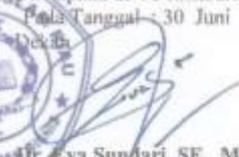
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Gustia Sari Rahayu
N P M : 175310964
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko Sepatu Kecamatan Tumpang Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Angkat/Golongan	Bidang Uji	Jabatan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/b	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Samusi Ariyanto, SE., MM	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak. CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Gustia Sari Rahayu
NPM : 175310964
Jurusan : Akuntansi / SI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko Sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Sanusi Ariyanto, SE., MM		

Hasil Seminar : *)

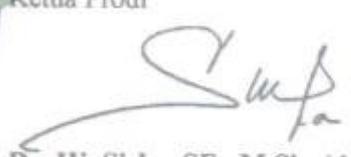
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 75,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Gustia Sari Rahayu
NPM : 175310964
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko Sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 06 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

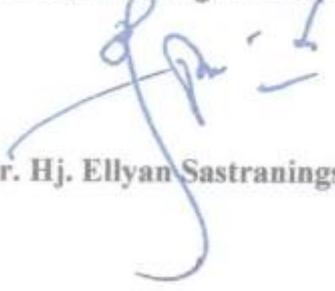
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech	Anggota	2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. 

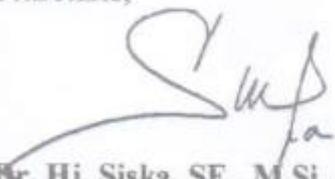
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 06 Juli 2021
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 848/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK-VI/S/IX/2012, tentang Akreditasi Eko, Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK-VI/S/IX/2015, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor : 60/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor : 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor : 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu

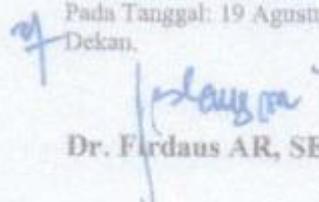
No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 Nama : Gustia Sari Rahayu
 N.P.M : 175310964
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 19 Agustus 2020
 Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax +62 761 874681 Email : info@ulr.ac.id Website : www.eco.ulr.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Gustia Sari Rahayu
NPM : 175310964
Program Studi : Akuntansi SI
Topik : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 29 April 2021

Menyetujui,



[Signature]
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 98 0602 270



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eoo.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : GUSTIA SARI RAHAYU
NPM : 175310964
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA
TOKO SEPATU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 21 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Seksi Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKO SEPATU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 2 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,



Gustia Sari Rahayu
1753107964

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh hasil akhir sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 17 toko sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing, disajikan dalam bentuk tabel kemudian selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha toko sepatu yang berada di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru dan data sekunder yang diperoleh dari responden yaitu buku pencatatan dari pemilik usaha toko sepatu di kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data-data yang telah diperoleh lalu digolongkan sesuai jenis data nya masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The research was conducted using purposive sampling method which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the criteria that have been set, the final results of the research sample that meet the criteria are 17 shoe shops in Tampan District, Pekanbaru City. After all the data is collected, then the data is grouped based on their respective types, presented in tabular form and then will be analyzed and described descriptively.

The purpose of this research is to determine the suitability of the application of accounting to the shoe business shop in the Tampan District of Pekanbaru City, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting. The data collected in this study are data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires to shoe shop business owners in Tampan District, Pekanbaru city and secondary data obtained from respondents, namely the record book of shoe shop business owners in Tampan district, Pekanbaru city. Data analysis used in this research is descriptive analytical method. The data that has been obtained are then classified according to their respective data types

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by shoe shop entrepreneurs in the Tampan District of Pekanbaru City is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: *Accounting Application, Basic Accounting Concepts*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA TOKO SEPATU DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak membeikan bantuan serta rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi SH., M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan beserta Bapak, Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska., S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Alm. Bapak Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA dan Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Dosen Pembimbing yang

telah banyak meluangkan waktu untuk penulis dan memberikan masukan-masukan yang membangun dalam penyelesaian penyusunan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech dan Ibu Efi Susanti, SE., M.Acc sebagai Dosen Penguji seminar proposal dan telah memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam perbaikan untuk melanjutkan penelitian
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang senantiasa mengjarkan, membimbing serta mendidik dalam memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan seluruh karyawan yang bertugas, atas pelayanan dalam hal administrasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
8. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru, Bapak/Ibu pemilik usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru atas ketersediannya untuk menjadi objek penelitian skripsi penulis.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Nono Suhartono dan Ibu Mira Asmara. Alhamdulillah berkat do'a yang senantiasa ayah dan ibu panjatkan, keikhlasan dalam berjuang, setiap kesabaran dan kepada adik adik, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan sampai tercapainya keberhasilan penulis.

10. Terimakasih kepada Hayatul Ma'rifah, Mutiara Sri Balqis, dan Maulina Yulianti selaku sahabat yang ikut andil dalam memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2017 jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh pihak –pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. *Last but not least, i wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times*

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan tersebut. Aamiin yaa rabbal'amin.

Dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan tingkat kemampuan yang dimiliki maka penulis megharapkan kritik dan juga saran yang membangun dari seluruh pihak untuk peningkatan kualitas skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terimakasih.

Pekanbaru, 06 April 2022

Penulis,

Gustia sari Rahayu
175310964

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Masalah.....	10
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	13
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	14
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	18
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	23
2.2 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Objek Penelitian	25
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
3.4 Populasi Dan Sampel	30
3.5 Jenis dan Sumber Data	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknis Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran umum Objek penelitan	34
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	34
4.1.2 Lama Usaha Responden	35
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	36
4.1.4 Responden Atas Pelatihan Pembukuan.....	36
4.1.6 Jumlah Karyawan	39

4.1.7	Tempat Usaha.....	40
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
4.2.1	Pencatatan Transaksi	41
4.2.2	Perhitungan Laba Rugi	46
4.2.3	Analisis Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		57



DAFTAR TABEL

3.1	Daftar Usaha Toko Sepatu Yang Dijadikan Populasi	30
3.2	Daftar Usaha Toko Sepatu Yang Dijadikan Samplel	310
4.1	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur.....	33
4.2	Distribusi Responden Menurut Lama Usaha	34
4.3	Distribusi Responden Menurut Pendidikan	35
4.4	Distribusi Responden Atas Pelatihan Pembukuan	36
4.5	Distribusi Responden Menurut Modal Awal	37
4.6	Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan	38
4.7	Distribusi Responden Menurut Tempat Usaha	39
4.8	Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan & Pengeluaran Kas....	40
4.9	Distribusi Responden Atas Transaksi Penjualan Kredit	41
4.10	Distribusi Responden Atas Pencatatan Transaksi Pembelian Secara Kredit	42
4.11	Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Persediaan.....	42
4.12	Distribusi Responden Yang Mencatat Aset Tetap	43
4.13	Daftar Aset Tetap Yang Dimiliki Responden	44
4.14	Pencatatan Atas Penyusutan Aset Tetap	44
4.15	Distribusi Responden Atas Perhitungan Laba Rugi.....	45
4.16	Distribusi Responden Atas Periode Perhitungan Laba Rugi	46
4.17	Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Laba Rugi Per Bulan.	47
4.18	Distribusi Responden Atas Pemegang Keuangan Usaha	48
4.19	Distribusi Responden Atas Kegunaan Sistem Pembukuan	49

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting kemakmuran suatu negara, dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pembangunan di suatu negara tidak akan terhambat. Salah satu tanda pertumbuhan ekonomi adalah ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha disegala sektor. Indonesia yang merupakan negara berkembang dituntut harus mampu untuk menjalankan roda perekonomian, sehingga negara Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Dalam pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi jumlah angka pengangguran di negara Indonesia, karena UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia sebagai salah satu upaya pemerataan perekonomian penduduk bangsa Indonesia.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia perekonomian dan industri. UMKM di atur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan

diberlakukannya undang-undang tersebut maka usaha mikro, kecil, dan menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi. Pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, pengetasan kemiskinan.

Sejatinya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang harus memandang pentingnya keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu : pertama, karena dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif usaha mikro, kecil dan menengah cenderung lebih baik. Kedua, selain melalui investasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga sering mencapai peningkatan produktifitasnya melalui perubahan teknologi. Dan yang ketiga, karena usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari usaha besar.

Walaupun demikian masalah utama dan paling kongkrit yang dihadapi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu muncul dari pelaku UMKM itu sendiri yang mana pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Berikutnya masalah yang paling sering terjadi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu mengenai pengelolaan dana ataupun keuangan dalam usahanya tersebut, karena pelaku UMKM masih banyak yang

belum menekan akuntansi bisnis UMKM-nya. Sejatinya mendirikan suatu usaha juga harus memiliki pencatatan atau pembukuan untuk keluar masuknya kas pada usahanya sehingga bisa menghasilkan sebuah laporan keuangan, dengan tujuan agar pengusaha UMKM bisa mengetahui kondisi bisnisnya, terbantu dalam proses peminjaman, bisa mengontrol keuangan bisnisnya, dan bisa menentukan target selanjutnya. Karena tujuan mendirikan suatu usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Masalah selanjutnya adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menganggap informasi akuntansi tidak penting. Pelaku UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya, karena dalam mengelola usahanya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lebih menerapkan berdasarkan informasi-informasi non-akuntansi dan dengan melakukan pengamatan pada situasi pasar saja. Meskipun demikian bisnis masih dalam skala kecil, penggunaan ilmu akuntansi sebagai manajemen keuangan adalah yang penting yang seharusnya di pertimbangkan agar bisnis berjalan dengan lancar.

Masalah lainnya adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini mengakibatkan sulitnya pelaku UMKM untuk mengetahui kinerja dari usaha yang mereka miliki. Demikian juga dengan posisi keuangannya karena tidak jelasnya posisi kepemilikan aktiva-aktiva dan kewajiban usaha. Penerapan informasi akuntansi tidak dianggap penting bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) disebabkan karena minimnya pengetahuan serta kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan

(SAK) dari pelaku usaha tersebut. Penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelolaan usaha dalam penerapan akuntansi. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada pencapaian keberhasilan usaha, bahkan usaha kecil dan menengah serta proses akuntansi yang dipergunakan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan didapat dari proses yang disebut dengan proses akuntansi. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu *cash* basis dan akrual basis. *Cash* Basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi, di mana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash* basis, pendapatan dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas. Pendapatan baru akan dicatat pada saat pembeli atau pelanggan membayar sejumlah uang atau kas kepada penjual. Setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

Sedangkan Akrual basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Kedua metode pencatatan akuntansi memiliki perbedaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum. Menurut Syaiful Bahri (2016:18) proses siklus akuntansi meliputi (1) Bukti Transaksi. (2) Jurnal. (3) Posting ke buku besar. (4) Neraca saldo. (5) Jurnal Penyesuaian. (6) Neraca setelah penyesuaian. (7) Laporan Keuangan. (8) Jurnal Penutup. (9) Neraca saldo setelah penutupan. (10) Jurnal

Pembalik. Semua tahapan dalam siklus akuntansi tersebut haruslah dilakukan agar informasi yang dihasilkan dapat sesuai dengan akuntansi secara umum.

Luas tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi tergantung dengan besar atau kecilnya suatu usaha tersebut. Akuntansi tidak hanya di terapkan pada usaha besar saja, namun juga diterapkan pada usaha kecil. Saat ini banyak pemilik usaha kecil yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan terhadap akuntansi sehingga usaha tesebut tidak menetapkan laporan keuangan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi pada umumnya.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak dan bermanfaat apabila telah memenuhi syarat umum sesuai standar akuntansi, sebagaimana informasi keuangan harus dapat dipercaya serta lengkap yaitu yang mencakup harta, hutang, modal, kewajiban, pendapatan, dan beban perusahaan. Karena informasi yang akan disajikan disini tentang kebijakan akuntansi, harta, dan laba perusahaan yang sangat berguna terutama digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang penting.

Menurut SAK-EMKM (2016:3) laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah atau dikenal dengan istilah (SAK-EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil dan

menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagai mana yang didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) yang memenuhi defenisis dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti Nasution (2018) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Bangunan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Dengan kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko bangunan yang ada kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dalam akuntansi. Dikarenakan para pengusaha toko bangunan belum memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jeri Yando (2019) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU). Dengan kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di kecamatan Air Molek kabupaten Indragiri Hulu (INHU) belum sesuai dengan konsep dasar dari akuntansi.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu pada toko sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Alasannya dikarenakan Kecamatan Tamapan Kota Pekanbaru merupakan lokasi

yang strategis dimana terdapat banyak pemukiman penduduk, sekolah, dan pasar tradisional maupun modern. Sehingga toko sepatu dibutuhkan bagi masyarakat ataupun pelajar yang ingin membelinya tanpa harus pergi jauh dari lokasi mereka tinggal atau bersekolah.

Maka dari itu Sehubung beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survei awal dilakukan pada lima usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Survei pertama dalam penelitian ini dilakukan pada Toko Sepatu Andrea Outlet yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang mana dalam menjalankan bisnisnya toko tersebut hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan keluar ke dalam satu buku. Toko ini tidak memiliki faktur pembelian dan penjualan. Proses menghitung laba rugi toko ini hanya dengan menjumlahkan pendapatan selama sebulan dan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan.

Selanjutnya survei kedua dilakukan pada Toko Alvaro Shoes yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, berdasarkan pencatatan dari toko tersebut dapat diketahui bahwa toko tersebut hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan keluar ke dalam satu buku. Disini pemilik mengatakan sudah memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, namun jika dilihat dibuku catatan harian toko yang diperoleh, pemilik belum sepenuhnya melakukan pemisahan dimana masih terlihat pengeluaran pribadi berupa arisan pribadi sebesar Rp1,000,000 dan uang makan Rp400,000 yang digunakan untuk kepentingan pribadi namun dicatat sebagai

pengeluaran Usaha Toko Alvaro Shoes. Toko ini tidak memiliki faktur pembelian dan penjualan. Proses menghitung laba rugi toko ini hanya dengan menjumlahkan pendapatan selama sebulan dan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan.

Lanjut survei ketiga dilakukan pada Toko Tiram Shoes yang beralamat di Jl. Mayar Sakti Ruko No.18-19 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, berdasarkan pencatatan dari toko tersebut dapat diketahui bahwa toko tersebut hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan keluar ke dalam satu buku pencatatan. Dan berdasarkan wawancara bersama pemilik usaha tersebut, pemilik menyatakan telah memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, namun nyatanya jika dilihat di dalam buku catatan harian yang tersedia, pemilik usaha toko sepatu tersebut belum sepenuhnya memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, terlihat ada pengeluaran untuk makan sebesar Rp300,000 yang dicatat sebagai pengeluaran usaha toko sepatu. Toko ini tidak memiliki faktur pembelian dan penjualan. Proses menghitung laba rugi toko ini hanya dengan menjumlahkan pendapatan selama sebulan dan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan.

Kemudian Survei keempat dilakukan pada Toko Claymore Shoes yang beralamat di Komplek MTC Giant Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, berdasarkan buku catatan harian toko tersebut hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan keluar ke dalam satu buku. Toko ini tidak memiliki faktur pembelian dan penjualan. Proses menghitung laba rugi toko ini hanya

dengan menjumlahkan pendapatan selama sebulan dan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan.

Dan survei kelima dilakukan pada Toko Bagindo Shoes yang beralamat di Komplek MTC Giant Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Disini peneliti memperoleh data bahwa pemilik toko juga telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi pada toko kedalam satu buku catatan harian. Berdasarkan catatan buku harian toko ada pengeluaran pribadi sebesar Rp500,000 dan pengeluaran untuk beli makanan Rp186,000 yang digunakan untuk kepentingan pribadi namun dicatat sebagai pengeluaran Usaha Bagindo Shoes, berdasarkan hal tersebut pemilik Toko Bagindo Shoes belum sepenuhnya melakukan pemisahan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Perhitungan laba rugi toko ini hanya dengan menjumlahkan pendapatan selama sebulan dan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Toko Sepatu Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko sepatu di Kecamatan tampan kota pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi Peneliti, Selain dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil, penelitian ini juga penulis gunakan sebagai pemenuhan tugas akhir kuliah (skripsi).
- b) Bagi Pengusaha Toko Sepatu, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang di terapkan.
- c) Bagi Peneliti Lain, Sekiranya bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini penulis bagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini. Yang mana pada bab ini merupakan

gambaran umum tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan tentang telaah teori atau landasan teori yang digunakan serta memiliki relevansi dengan penulisan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah pegawai responden, serta lama usaha responden. Serta akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, dan memberikan saran yang dianggap penting sehingga diharapkan berguna bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi termasuk pemegang peran penting dalam sistem ekonomi dan sosial kita. Dimana keputusan-keputusan yang tepat diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah, dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber dasar alam yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat dipercaya yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat dan mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data ekonomi oleh banyak kelompok didalam sistem ekonomi sosial.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik (Carl S. Warren, James, M. Reeve dkk 2014:3).

Menurut Pulungan (2013) dalam Mochtar dan Tirmizi (2020) Akuntansi merupakan sistem pencatatan, pengelompokan, dan mengolah data supaya menghasilkan informasi keuangan bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Filsye dan Suwanda (2016:17) akuntansi adalah untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian akuntansi yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu usaha yang menjalankan sistem akuntansi sangat membutuhkan sebuah informasi akuntansi sebagai gambaran untuk menjalankan aktivitas suatu usaha dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan dalam mempelajari bagaimana proses pengelolaan data keuangan sebuah organisasi atau perusahaan. Konsep dasar dari akuntansi yaitu hal-hal yang mendasar untuk membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Dimana konsep ini menganggap bahwa aset suatu perusahaan adalah hal yang terpisah dari aset pribadi orang yang menyediakan aset yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Hery (2015:11) konsep kesatuan usaha, pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi milik individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya. Konsep ini memberikan gambaran akuntansi menggunakan sistem *double entry book keeping* yaitu dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak bisa ditentukan

Sedangkan, menurut Rudianto (2009:20) konsep kelangsungan usaha adalah yang menganggap suatu perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak dapat melanjutkan usaha, maka entitas tersebut harus mengukapkan.

3. Konsep Dasar Pencatatan (*Basic Of Recording*)

Rudianto (2012:17) mengemukakan bahwa terdapat dua macam dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan transaksi yaitu:

- a. Dasar Kas (*Cash Basis*) yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*) yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Informasi akuntansi diperlukan atas dasar ketepatan waktu (*Timely Basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, contohnya seperti bulanan dan tahunan. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa konsep akuntansi ini di tentukan oleh laba dengan membandingkan pendapatan periode tertentu

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren (2017:17) konsep penandingan adalah konsep pendanaan antara pendapatan dan beban yang saling berhubungan. Konsep penandingan merupakan hal yang digunakan untuk mengetahui tingginya nilai suatu pendapatan dan pengeluaran, oleh karena itu beban harus disandingkan dengan pendapatan dalam waktu yang sama.

6. Konsep Objektif (*Objectivity Concept*)

Konsep objektivitas merupakan konsep yang mengharuskan pencatatan dan pelaporan akuntansi didasarkan pada bukti yang objektif (James M Reeve 2012:14)

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep objektifitas yaitu semua catatan dan laporan keuangan umumnya dibukukan sejumlah harga perolehan berdasarkan bukti-bukti objektif.

Penyusunan prinsip akuntansi dengan prinsip konsistensi, prinsip biaya historis, prinsip mempertemukan, prinsip pengungkapan penuh, dan prinsip

pengakuan pendapatan. Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Samryn (2014:24) adalah :

1. Prinsip konsistensi

Prinsip ini memberikan pemahaman bahwa akuntansi harus dipertahankan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama seperti sebelumnya.

2. Prinsip biaya historis

Prinsip ini menggambarkan bahwa akuntansi dilakukan menggunakan nilai riil berdasarkan fakta dalam transaksi masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dicapai melalui penilaian yang di setujui oleh pemerintah.

3. Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini menunjukkan bahwa pendapatan harus diperhitungkan dengan biaya atau pengorbanan yang menguntungkan penawaran.

4. Prinsip pengungkapan penuh

Hery (2014:3), prinsip-prinsip pengungkapan yang lengkap harus disajikan secara bias, dapat dimengerti, dan tepat waktu untuk laporan keuangan yang efektif. Dan wartawan keuangan harus mempertimbangkan kecukupan informasi yang dapat memengaruhi keputusan keuangan dan keputusan pengguna mereka.

5. Prinsip Pengakuan pendapatan

Penghasilan diakui pada saat barang atau jasa diciptakan untuk pelanggan atau pembeli. Prinsip penjelasan lengkap merupakan prinsip keterbukaan, yang menyediakan pelaporan keuangan lengkap tanpa penutupan. Bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami secara finansial.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Syaiful Bahri (2016:18) Siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Proses penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi disebut dengan siklus akuntansi. Bagian-bagian pada siklus akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Transaksi

Transaksi merupakan peristiwa yang bisa diukur dengan menggunakan faktor keuangan dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Umumnya suatu transaksi selalu melibatkan pemindahan hak milik para pihak yang bertransaksi. Dalam bisnis, berbagai transaksi sering terjadi, seperti penjualan barang, pembelian peralatan kantor, penarikan tunai, dan pembayaran tunai.dan lain sebagainya.

b. Bukti Transaksi dan Dokumen

Analisis transaksi keuangan adalah untuk menilai dampak dari unsur-unsur laporan keuangan, dengan menganalisis bukti dokumenter atau bukti transaksi yang terjadi di perusahaan dan kemudian mencatatnya dalam jurnal ataupun buku.

c. Jurnal dan Buku Besar

Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat semua bentuk transaksi berdasarkan bukti transaksi, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan. Menurut Rizal Effendi (2015:34) mengatakan bahwa jurnal merupakan buku *accounting* yang menjadi tempat pembukuan pertama dari

transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian. Jurnal dilakukan untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha dan mempermudah pengguna dalam memahami setiap transaksi dalam pencatatan.

1. Berikan catatan riwayat transaksi perusahaan sesuai dengan kejadiannya, selama kita tahu tanggal, kejadian, apapun yang terjadi kita dapat mempertimbangkan kembali transaksi hanya dengan menghubungkan ke jurnal.
2. Catat semua transaksi, termasuk dampak pada akun atau barang tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan dengan cara mencatat debit atau kredit dikumpulkan
3. Membantu memahami kesamaan antara nilai debit dan kredit.

Terdapat dua macam bentuk jurnal:

a. Jurnal Umum

Digunakan untuk mendokumentasikan semua transaksi yang terjadi. Entri jurnal umum yaitu tanggal transaksi, nama akun, jumlah debit, nama kreditor dan deskripsi singkat transaksi.

b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus yang biasanya dimiliki dan jenis transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus termasuk penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan (kredit), dan jurnal pembelian (kredit), jurnal khusus digunakan untuk transaksi serupa serta sering.

Buku besar (*ladger*) adalah buku atau catatan akuntansi yang permanen yang berisi satu set akun atau tafsiran. Pengertian buku besar menurut Bahri

(2016:50) mengatakan buku besar terdiri dari akun-akun atau kumpulan akun-akun yang saling berkaitan satu sama lain. Ini adalah objek tunggal yang dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan entri laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh perusahaan atau entitas.

d. Neraca Saldo

Setelah mengirim atau memindahkan jurnal kedalam buku besar, neraca pada akhir periode diperlukan dimana saldo akun yang diambil dalam buku besar menunjukkan saldo akhir disetiap akun.

e. Jurnal Penyesuaian

Merupakan jurnal untuk mencatat insiden tanpa dokumen khusus seperti bukti pembukuan uang ataupun faktor penjualan atau tanda terima.

f. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat entri penyesuaian dana menyesuaikan entri buku besar umum, neraca berikutnya dibuat dari saldo terakhir dalam buku besar. saldo ini disebut saldo setelah penyesuaian. Neraca menunjukkan saldo seluruh akun termasuk pada periode akuntansi

g. Laporan Keuangan

Setelah penyesuaian dilakukan sebagai laporan keuangan, laporan keuangan umum meliputi laporan perubahan ekuitas, posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan entitas meliputi : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

h. Jurnal Penutup

Saldo tertutup adalah saldo akhir diakun setelah mengirim kiriman setelah entri dan peraturan. Proses penutupan hanya pada akun nominal, proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu dengan menutup akun pendapatan ke akun ringkasan laba, menutup akun pengeluaran ke akun ringkasan laba, menutup akun ringkasan pendapatan ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada neraca saldo setelah penutupan yang tampak pada neraca saldo tersebut ialah aktiva, kewajiban dan ekuitas saja. Sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah ditutup ke ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo pada penutupan, dengan penyusutan neraca saldo setelah penutupan, akan tampak bahwa akun-akun perusahaan sudah siap untuk dipergunakan kembali pada akuntansi periode berikutnya.

j. Jurnal Pembalik

Setelah penjelasan yang diterangkan diatas dilakukan maka langkah terakhir dari prinsip akuntansi dengan pembuatan laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menjelaskan informasi tentang kondisi keuangan suatu usaha yang bermanfaat bagi pengusaha dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan untuk mengambil keputusan untuk kelangsungan suatu usaha.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018. SAK EMKM dihadirkan dengan maksud untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil, menengah merupakan sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) , yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Peraturan dalam standar akuntansi keuangan EMKM hanya di isyaratkan minimal tiga laporan keuangan, yaitu : lapora kinerja selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode, dan catatan atas laporan perusahaan. UMKM adalah usaha tanpa akuntabilitas pabrik yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi kriteria dan defenisi UMKM sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dan dengan kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga.

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Secara umum UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 definisi UMKM sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah bisnis ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha sesuai dengan kriteria bisnis mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Bisnis kecil adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan atau dioperasikan oleh individu atau kelompok dan bukan merupakan anak perusahaan dari entitas bisnis utama. Bisnis menengah, dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha. Merupakan bisnis dalam ekonomi produktif dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan pusat dan termasuk segmen langsung atau tidak langsung. Pergi ke bisnis kecil atau bisnis besar dengan kekayaan bersih sesuai dengan hukum dan peraturan.

Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga mengkategorikan UMKM menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omset yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50,000,000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300,000,000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50,000,000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500,000,000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300,000,000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2,500,000,000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500,000,000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10,000,000,000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,500,000,000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50,000,000,000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Banyak yang mengartikan usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan dari sudut pandangnya masing masing, sehingga sampai saat ini pengertian atau defenisi UMKM cenderung beragam dan berbeda karena ada yang melihat dari sudut modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, namun dengan demikian pada prinsipnya tetap memiliki maksud dan arti yang sama.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka diatas maka dari itu penulis mengemukakan hipotesis penelitian yaitu diduga penerapan akuntansi

yang dilakukan pedangang toko sepatu di Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek penelitian secara detail, yang mana data dikumpulkan dari lapangan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan, serta membandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan umum untuk penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dimana objek dari penelitian ini adalah Usaha Toko Sepatu yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha toko sepatu tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:15) dalam Megawati (2020), terdapat dua macam bentuk pencatatan dalam akuntansi yang sering dipakai dalam mencatat suatu transaksi adalah:

- a. Akuntansi berbasis kas, merupakan metode yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
 - b. Akuntansi berbasis akrual, merupakan metode dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Elemen Laporan Laba dan Rugi, indikatornya meliputi:
- a. Pendapatan, diperoleh dari menjual jasa atau barang dagangan
 - b. Beban, dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung serta berhubungan dengan aktivitas pokok bisnis.
 - c. Harga pokok penjualan, jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperjual belikan.
3. Elemen Laporan Posisi Keuangan, indikatornya adalah:
- a. Kas, berupa uang tunai atau alat pembayaran yang dipergunakan untuk aktivitas umum bisnis.
 - b. Piutang, berupa tagihan yang muncul akibat adanya penjualan secara kredit jasa atau barang dagangan.
 - c. Persediaan, aset lancar dalam bentuk barang yang siap dijual atau diserahkan kepada pelanggan.

d. Aset tetap, aset berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang ataupun jasa yang akan diperjual belikan yang digunakan lebih dari 1 tahun.

e. Hutang usaha, kewajiban yang muncul akibat adanya transaksi pembelian barang dagang secara kredit

f. Modal, hak pemilik dalam perusahaan

4. Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha, indikatornya adalah memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi.

b. Konsep Periode Waktu, indikatornya adalah memilih periode pedoman untuk waktu mengemukakan laba rugi itu. Kemudian konsep ini terletak pada aktivitas perusahaan yang dibagi menjadi kuartil bulan atau tahun yang signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan.

c. Konsep Penandingan, konsep ini adalah konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah barang dagang yang dijual disebuah usaha dan menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba dan rugi usaha.

d. Konsep Kelangsungan Usaha, menganggap bahwa suatu usaha akan berlangsung secara terus menerus, dalam arti usaha tersebut tidak akan mengalami likuiditas pada masa yang akan datang. indikatornya adalah:

1) Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman dalam keberhasilan suatu usaha.

2) Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola usaha

- 3) Pencatatan asset tetap yang dimiliki usaha tersebut
- 4) Melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap

3.4 Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Usaha Toko Sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang mana berjumlah sebanyak 21 Toko Sepatu.

2) Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menentukan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini memiliki kategori yaitu usaha yang melakukan pencatatan keuangan pada usaha mereka dan sudah menjalankan usaha lebih dari 12 bulan. Dari survei lapangan yang dilakukan terdapat 17 Usaha Toko Sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang sudah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.1

**Daftar Usaha Toko Sepatu Yang Dijadikan Populasi di Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Arena Shoes	Jl. HR. Soebrantas
2	Andrea Outlet	Jl. HR. Soebrantas
3	Toko John Shoes	Jl. Suka Karya (Kualu)
4	Arta Jelly Shoes	Jl. Cipta Karya No. 20 B
5	Toko Sepatu Bandung Shoes	Jl. Jl. HR. Soebrantas
6	Toko Sepatu Dua Putra	Jl. Suka Karya No. 003
7	Toko Aura Shoes	Jl. HR. Soebrantas
8	Toko Sepatu Berkah Al-Huda	Jl. HR. Soebrantas
9	Alvaro Shoes	Jl. HR. Soebrantas
10	Dhaerick Shoes	Jl. HR. Soebrantas
11	Edu Shoes	Jl. HR. Soebrantas
12	Alas Kaki	Jl. HR. Soebrantas
13	Tiram Shoes	Jl. Mayar Sakti Ruko No.18-19
14	Selebritis	Komplek MTC Giant Panam
15	Claymore Shoes	Komplek MTC Giant Panam
16	Bagindo Shoes	Komplek MTC Giant Panam
17	Istana Shoes	Komplek MTC Giant Panam
18	Rhesa Shoes	Jl. Cipta Karya No.22
19	Yulia shoes	Komplek MTC Giant Panam
20	Abege Counter	Komplek MTC Giant Panam
21	Diana Shoes	Jl. HR. Soebrantas

Tabel 3.2

**Daftar Usaha Toko Sepatu Yang Dijadikan Sampel di Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Arena Shoes	Jl. HR. Soebrantas
2	Andrea Outlet	Jl. HR. Soebrantas
3	Toko John Shoes	Jl. Suka Karya (Kualu)
4	Toko Sepatu Bandung Shoes	Jl. Jl. HR. Soebrantas
5	Toko Sepatu Dua Putra	Jl. Suka Karya No. 003
6	Toko Aura Shoes	Jl. HR. Soebrantas
7	Alvaro Shoes	Jl. HR. Soebrantas
8	Dhaerick Shoes	Jl. HR. Soebrantas
9	Edu Shoes	Jl. HR. Soebrantas
10	Alas Kaki	Jl. HR. Soebrantas
11	Tiram Shoes	Jl. Mayar Sakti Ruko No.18-19
12	Selebritis	Komplek MTC Giant Panam
13	Claymore Shoes	Komplek MTC Giant Panam
14	Bagindo Shoes	Komplek MTC Giant Panam
15	Istana Shoes	Komplek MTC Giant Panam
16	Yulia shoes	Komplek MTC Giant Panam
17	Abege Counter	Komplek MTC Giant Panam

Sumber : Data Hasil Survei Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sebagai penunjang penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.

- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait, yaitu Pengusaha Toko Sepatu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan pencatatan harian (buku kas) dari pemilik Usaha Toko Sepatu tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang praktik akuntansi yang berlaku untuk bisnis Toko Sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali, seperti pencatatan buku kas harian.

3.7 Teknis Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel yang akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah Usaha Toko Sepatu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Objek penelitian

Adapun responden yang dijadikan target dalam penelitian telah memenuhi kriteria dan bersedia memberi data ini adalah pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru yaitu sebanyak 17 responden. Identitas responden akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lama usaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	2	12%
2	30-40	5	29%
3	41-50	9	53%
4	51-60	1	6%
JUMLAH		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pengusaha toko sepatu Kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang terbanyak berada di umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 53 % selanjutnya diikuti oleh tingkat

usia 30-40 tahun yaitu 5 orang atau sebesar 29 % dan kisaran umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 12 %, yang terakhir pada tingkat umur 51-60 tahun sebanyak 1 orang atau 6%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang paling tinggi berada pada kisaran umur 41-50 tahun adalah responden yang berada di tingkat usia produktif kerja sebesar 53%.

4.1.2 Lama Usaha Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat di amati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2
Distribsui Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	14	82%
2	6-10	3	18%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru menurut lama berdiri usaha terbanyak pada rentang 1-5 tahun yaitu 14 responden atau sebesar 82 %, lalu diikuti rentang lama usaha 6-10 tahun yaitu 3 responden atau sebesar 18 %.

Dilihat dari lama nya usaha toko sepatu dapat diketahui lama berusaha terbanyak yaitu pada rentang tahun 1-5 tahun dengan persentase 8%. Hal ini

menunjukkan bahwa responden mampu mempertahankan laba ushanya dengan dilihat dari produktifitas menjalankan ushanya yang tinggi.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebatkan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden rata-rata adalah lulusan SMA. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	15	88%
2	D3-S1	2	12
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Melalui tabel 4.3. bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan terbanyak pada tingkat lulusan SMA yaitu berjumlah 15 responden atau persentase sebesar 88%, kemudian diikuti pada tingkat D3-S1 berjumlah 2 responden atau persentase sebesar 12%

4.1.4 Responden Atas Pelatihan Pembukuan

telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian responden toko sepatu di Pekanbaru yang mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dan sebagian lagi tidak mendapatkan pelatihan tentang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Distribusi Responden Atas Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Pesentase (%)
1	Pernah	2	12%
2	Tidak	15	88%
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Menurut hasil tabel 4. dapat disimpulkan banyak responden yang mendapatkan tentang pelatihan pembukuan sebanyak 2 responden atau persentase sebesar 12 %. Kemudian responden toko sepatu yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dengan jumlah 17 responden atau sebesar 88%.

Seharusnya para responden mendapatkan pelatihan tentang pembukuan atau pengetahuan lebih melalui pelatihan, kursus dalam bidang pembukuan, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur perkembangan usaha serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan terkait usaha yang dijalankan.

4.1.5 Modal Awal Usaha

Menurut kuesioner yang penulis sebarakan diperoleh informasi terkait besar modal awal yang dikeluarkan oleh responden toko sepatu di Kecamatan Tampan, diketahui modal awal usaha pada responden beragam-ragam walaupun ada

beberapa yang sama. Berikut dapat dilihat modal awal responden dari tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Modal Awal

No	Modal Awal (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	30.000.000 – 40.000.000	10	59%
2	41.000.000 – 50.000.000	5	29%
3	51.000.000 – 60.000.000	2	12%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha toko sepatu terbanyak Rp.30.000.000 – 40.000.000 dengan 11 responden atau sebesar 59%, selanjutnya diikuti oleh pengusaha dengan modal awal Rp.41.000.000 - 50.000.000 sebanyak 5 responden atau sebesar 5 % kemudian diikuti oleh pengusaha dengan modal awal Rp.51.000.000 - 60.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 12%

Berdasarkan besarnya modal awal usaha yang dikeluarkan responden pada tabel 4.5, kebanyakan modal awal usaha menggunakan modal pribadi oleh karena itu sebaiknya para responden sudah harus memiliki pembukuan yang baik meskipun masih secara sederhana untuk usaha. Hal itu dapat membantu pengusaha toko sepatu dalam menentukan keputusan-keputusan di priode waktu yang akan datang.

4.1.6 Jumlah Karyawan

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, untuk mengetahui kebutuhan responden terhadap karyawan yang berkerja pada usaha toko sepatu jumlahnya bermacam-macam antara satu dengan yang lainnya. Berikut dapat dilihat untuk data jumlah karyawan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 6
Distribusi Responden Menurut Jumlah karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Arena Shoes	1
2	Andrea Outlet	-
3	Toko John Shoes	-
4	Toko Sepatu Bandung Shoes	1
5	Toko Sepatu Dua Putra	-
6	Toko Aura Shoes	2
7	Alvaro Shoes	1
8	Dhaerick Shoes	-
9	Edu Shoes	-
10	Alas Kaki	-
11	Tiram Shoes	-
12	Selebritis	1
13	Claymore Shoes	1
14	Bagindo Shoes	1
15	Istana Shoes	1
16	Yulia shoes	1
17	Abege Counter	1

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari penjelasan tabel 4.6 diatas diketahui kebutuhan terhadap karyawan terbanyak pada usaha toko sepatu juwita yaitu sebanyak 2 orang karyawan, kemudian diikuti dengan toko sepatu yang memiliki 1 karyawan yaitu, arena shoes, toko sepatu bandung shoes, Alvaro shoes, toko sepatu selebritis claymore shoes, bagindo shoes, yulia shoes dan abege counter, selanjutnya toko andrea outlet, toko jhon shoes, toko sepatu dua putra , toko dhaerick shoes, toko edu shoes, toko alas kaki, dan toko tiram shoes tidak memiliki karyawan. Dapat disimpulkan, bahwa usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru tidak membutuhkan banyak karyawan dalam menjalankan usahanya yang masih banyak tergolong dalam usaha kecil.

4.1.7 Tempat Usaha

Dari penelitian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, diketahui status tempat usaha responden keseluruhannya ialah disewa, untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Distribusi Responden Menurut Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa / kontrak	17	100 %
2	Milik Sendiri	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber : Dari Sumber Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa status tempat usaha disewa (kontrak) berjumlah 17 responden dengan presentase 100%. Dapat

disimpulkan bahwa dari keseluruhan pengusaha toko sepatu di kecamatan tampan tempat usaha yang dijalankan berstatus sewa (kontrak)

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan jelaskan secara rinci tentang penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya yang diperoleh dari pertanyaan kuisioner pada setiap usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

4.2.1 Pencatatan Transaksi

a. Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil kuisioner yang telah penulis sebarakan kepada pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru rata-rata seluruh responden telah melakukan pencatatan transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk informasi yang lebih jelas dapat mengamati tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7
Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Mencatat Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	17	100 %
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan disimpulkan yang melakukan pencatatan transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. dan yang tidak yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Namun pencatatan transaksi yang diterapkan pengusaha belum benar dan tepat di karena masih ada pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang menggabungkan penerimaan kas dan pengeuaran kas.

Dalam pencatatan penerimaan kas transaksi yang dibuat pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan berasal dari penjualan sepatu. Sedangkan pencatatan pengeluaran kas transaksi yang dibuat berasal dari gaji karyawan, biaya listrik, biaya sewa, biaya sampah, biaya makan karyawan, uang jajan anak dan mencatat pengeluaran rumah tangga (pribadi).

b. Pencatatan Transaksi Penjualan Secara Kredit

Tabel 4. 8

Distribusi Responden Atas Transaksi Penjualan Secara Kredit

No	Penjualan Kredit	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat responden yang terbanyak yaitu responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit sejumlah 17 responden atau 100%. Alasannya karena dari keseluruhan responden toko sepatu di

Kecamatan Tampan kota Pekanbaru melakukan penjualan secara tunai. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru terbanyak tidak melakukan terkait penjualan kredit dari pihak-pihak manapun.

c. Pencatatan Transaksi Pembelian Kredit

Tabel 4.9

Distribusi Responden Atas Pencatatan Transaksi Pembelian Secara Kredit

No	Pembelian Kredit	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diinformasikan bahwa pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 17 responden atau 100% . Hal ini disimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki modal yang cukup untuk melakukan pembelian barang dagang nya seperti sepatu, sendal dan tas pada usaha yang dijalankan.

d. Pencatatan Persediaan

Persediaan merupakan ketersediaan jumlah produk yang siap dijual, namun pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru tidak mencatat perediaan. Agar lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No	Mencatat Persediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatat Persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan mencatat persediaan	17	100%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.11 di atas disimpulkan bahwa pengusaha toko sepatu yang tidak mencatat persediaan sebanyak 17 responden atau 100% dan yang melakukan pencatatan persediaan sebanyak 0 atau 0%.

e. Pencatatan Atas Aset Tetap

Tabel 4. 11
Distribusi Responden Yang Mencatat Aset Tetap

N	Mencatat Aset Tetap	Jumlah	Persentase
1	Mencatat aset tetap	0	0%
2	Tidak mencatat aset tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui dan disimpulkan yang mencatat aset tetap tersebut sebanyak 0 responden atau 0% dan yang tidak mencatat aset tetap 17 responden atau 100%. Pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap. Hal ini dikarenakan pengusaha toko sepatu menganggap bahwa pencatatan atas aset tetap tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi pada usaha yang diajalankan nya. Aset tetap

yang ada pada toko usaha sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru antara lain seperti, meja kursi, etalase, bangunan dan kendaraan, kipas,dan genset.

f. Aset tetap yang dimiliki responden

Tabel 4. 12
Daftar Aset tetap yang dimiliki Responden

No.	Nama Aset Tetap	Jumlah	Persentase (%)
1	Meja Kursi	17	100%
2	Etalase	17	100%
3	Genset	5	29%
4	Kipas	10	59%
5	Kendaraan	1	6%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan responden yang memiliki aset tetap antar lain 1) Meja kursi ada 17 responden atau 100% untuk operasional dalam melakukan usahanya, 2) Etalase sebanyak 17 responden atau sebesar 100 % untuk menyimpan barang dagang sepeerti sepatu,tas,sandal, 3) Genset sebanyak 5 responden atau sebesar 29 % 4) kipas sebanyak 10 responden atau sebesar 59% 5) kendaraan sebanyak 1 responden atau sebesar 5,88% yang digunakan untuk kegiatan operasional pengantaran barang pada usaha toko sepatu yang dijalankan.

Tabel 4. 13
Pencatatan Atas Penyusutan Aset Tetap

No	Penyusutan Aset Tetap	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Penyusutan Aset Tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan tidak melakukan penyusutan pada aset tetap sebanyak 17 responden atau persentase 100%, dan yang melakukan penyusutan aset tetap 0 responden atau persentase 0%. Hal ini disebabkan responden belum memahami ilmu akuntansi dalam perhitungan terhadap penyusutan aset tetap sehingga dalam jangka waktu yang panjang terus digunakan nilai aset tetap pada usaha dapat berkurang manfaatnya. Sebagaimana diketahui aset tetap memiliki umur ekonomis dan apabila tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap maka beban yang dicatat terlalu kecil dan laba akan menjadi tinggi.

4.2.2 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru keseluruhan responden sudah melakukan perhitungan laba rugi pada usahanya. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14
Distribusi Responden Atas Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	17	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
	Jumlah	17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha

yang mereka jalankan dengan jumlah 17 responden atau sebesar 100%. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dalam menjalankan usaha untuk mengetahui adanya keuntungan atau mengalami kerugian dalam satu periode tertentu. Perhitungan laba rugi pada usaha yang dilakukan responden berasal dari jumlah penjualan dikurang dengan biaya – biaya.

a. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4. 15
Distribusi Responden Atas Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Waktu Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	0	0%
2	Sekali seminggu	0	0 %
3.	Sekali dalam sebulan	17	100 %
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat dan disimpulkan bahwa periode perhitungan laba rugi di Kecamatan Tampan rata-rata melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali. Hal ini diketahui jumlah responden yang melakukan perhitungan laba rugi periode sekali dalam ada 17 responden atau sebesar 100% .

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan dalam periode perhitungan laba rugi sudah konsisten yaitu sekali dalam sebulan.

b. Biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi perhari

Tabel 4. 17
Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Laba Rugi Perbulan

No.	Biaya Yang dimasukkan dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		ya	%	Tidak	%
1	Biaya Pembelian Barang Dagang	17	100%	0	0%
1	Sewa Toko	17	100%	0	0%
2	Biaya Listrik	17	100%	0	0%
3	Biaya gaji	10	59%	7	41%
4	Arisan	1	6%	16	94%
4	Uang Makan	10	59%	7	41%
5	Sampah	8	47%	9	53%
6	Plastik sepatu/ sandal	1	6%	16	94%
7	Uang jajan anak	2	12%	14	82%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap biaya pembelian barang dagang sebesar 100% (yang mana sudah termasuk ongkos kirim pembelian barang dagang), biaya sewa toko sebesar 100%, biaya listrik sebesar 100%, biaya gaji sebesar 59%, untuk arisan 6%, biaya makan sebesar 59% (sudah termasuk makan karyawan), biaya sampah sebesar 47%, biaya plastik sepatu sebesar 6% dan uang jajan anak sebesar 12%. Yang mana uang jajan anak juga mencakup biaya rumah tangga.

c. Respon Atas Pemegang Usaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa pengusaha toko sepatu masih banyak belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dikarenakan pemegang keuangan usaha

adalah pemilik usaha itu sendiri. Untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 18
Distribusi Responden Atas Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegan Keuangan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Sendiri	10	59%
2	Karyawan	7	41%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa pemegang keuangan usaha terbanyak adalah pemilik usaha sendiri dengan jumlah responden 10 atau sebesar 59% dan diikuti dengan pemegang keuangan oleh karyawan dengan jumlah 7 responden atau sebesar 41%, sebagian besar responden tidak menggunakan tenaga karyawan dikarenakan usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pemilik sendiri yang memegang langsung keuangan pada usahanya. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelaku usaha lebih percaya dengan kemampuannya sendiri mengenai pengelolaan keuangan dalam peningkatan usahanya.

c. Kegunaan Sistem Pembukuan

Dalam kegiatan usaha sistem pembukuan bermanfaat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan pada suatu usaha yang tengah dijalankan baik atau tidak. Untuk informasi lebih jelas dapat lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4. 19
Distribusi Responden Atas Kegunaan Sistem Pembukuan

No.	Kegunaan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	17	100%
2	Tidak dapat memberikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.19 diatas bisa dilihat bahwa seluruh pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru memerlukan sistem pembukuan sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pentingnya sistem pembukuan dalam mengoprasikan usaha yang sedang mereka jalankan untuk menjadi pedomana pada pembukuan usaha yang dapat diukur dengan benar dan tepat.

4.2.3 Analisis Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep Kesatuan Usaha ialah konsep yang indikatornya adalah memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada seluruh pengusaha toko sepatu yang melakukan pemisahan antara keuangan pribadi (rumah tangga) dengan keuangan usaha, untuk informasi lebih

jelas dapat dilihat pada tabel 4.17. Dari tabel tersebut dapat diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang bukan termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya arisan dan biaya uang jajan anak. Hal ini tidak menunjukkan perhitungan laba rugi yang benar, dimana yang diperhitungkan semakin besar, sehingga pengusaha toko sepatu tidak akan mengetahui laba rugi pada usaha yang dijalannya. Sebaiknya pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, agar mempermudah pemilik usaha dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum menerapkan konsep entitas bisnis.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha ialah konsep yang menganggap bahwa suatu usaha yang dijalankan akan berlangsung secara terus menerus, dalam arti usaha tersebut tidak akan mengalami likuiditas pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru telah menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dapat diketahui dari usaha yang mereka jalankan terus berproses yang memperoleh keuntungan dan usaha terus menerus berkembang . Hal ini dilihat dari tabel 4.12 bahwa 17 responden atau persentase 100% tidak melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya yang terdiri dari meja kursi, etlase, genset, kipas dan kendaraan . Sementara itu dengan melakukan pencatatan aset tetap, pengusaha dapat

mengetahui nilai dari aset yang dimiliki, karena aset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai yang dapat mengurangi nilai buku. Sementara itu pada tabel 4.14 yang tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap, maka beban yang dicatat akan terlalu kecil dan laba akan menjadi tinggi, sehingga responden perlu melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutannya. Selain itu pengusaha juga tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang dapat dilihat pada tabel 4.11 yang dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko sepatu di kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Konsep Periode Waktu

Dalam pembahasan penelitian ini tentang konsep periode waktu, bahwa konsep ini memilih periode pedoman untuk waktu mengemukakan laba rugi yang terletak pada aktivitas kegiatan usaha yang dibagi menjadi kuartil bulan atau tahun yang signifikan yang bertujuan untuk pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha toko sepatu melakukan perhitungan laba rugi dalam kurun waktu sekali dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan jumlah pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu ada 17 responden dengan persentase 100%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan dari 17 responden toko sepatu sudah melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan pada usaha yang dijalankannya

4. Konsep Penandingan

Menurut hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum semuanya menerapkan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan masih banyak nya pengusaha toko sepatu tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya sewa toko, yang rata-rata uang sewa toko nya dibayarkan sekali sebulan, biaya listri, gaji karyawan, uang makan karyawan, jajan anak, biaya sampah, dan biaya yang seharusnya diperhitungkan di dalam perhitungan laba rugi. Selain itu sebagian pengusaha masih memasukkan biaya - biaya pribadi kedalam pengeluaran usahanya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, dimana bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran bagi pengusaha toko sepatu yang nantinya diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan usaha di waktu yang akan datang

5.1 Kesimpulan

1. Dasar pencatatan transaksi yang diterapkan pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru yaitu lebih banyak menggunakan dasar kas dimana pencatatan pendapatan dan beban yang dilakukan ketika kas diterima dan kas dikeluarkan.
2. Pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba rugi sebagian pengusaha toko sepatu masih memasukkan biaya makan karyawan dan biaya rumah tangga,
3. Pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena keseluruhan pengusaha

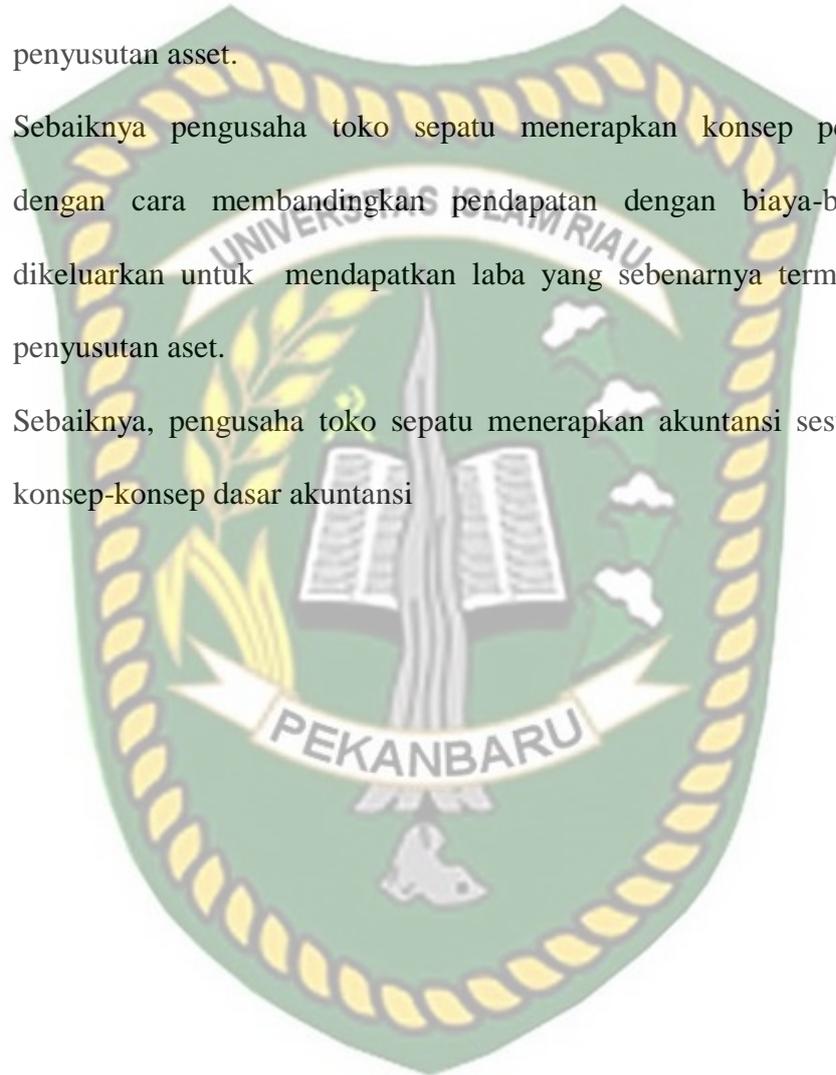
toko sepatu tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, aset tetap yang dimiliki, dan penyusutan aset tetap

4. Pengusaha toko sepatu di Kecamatan Kecamatan Tampan kota Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu, hal ini dibuktikan dari pengusaha yang telah menyajikan perhitungan laba ruginya secara berkala yaitu sekali dalam sebulan.
5. Pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru pada belum menerapkan konsep penandingan dengan benar karena pengusaha tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan dan sebagian pengusaha masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha yang menghasilkan perhitungan tidak menggambarkan hasil sebenarnya.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko sepatu Kecamatan Tampan kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko sepatu mengikuti dan mendapatkan pelatihan mengenai pembukuan dalam bidang akuntansi, untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih jelas.
2. Sebaiknya pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan menerapkan konsep entitas bisnis, agar pengusaha dapat memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

3. Bagi pengusaha toko sepatu di Kecamatan Tampan yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, sebaiknya dapat diterapkan dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset.
4. Sebaiknya pengusaha toko sepatu menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan aset.
5. Sebaiknya, pengusaha toko sepatu menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi



Daftar Pustaka

- Andrini, L. (2013). Siklus Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV .Andi Offside.
- Efendi, Rizal. (2015). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Cetakan Ketiga. Rajawali Pers.
- Fauziah, I. (2017). *Buku Dasar-dasar Akuntansi*. PT Serambi Semesta Distribusi.
- Filsye, Rosmery. Suwanda, Dadang dan Muchidin, U. (2016). *Dasar Dasar Akuntansi AkruaI Pemerintah Daerah*. Ghalia Indonesia.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula Edisi Revisi*. Gava Media. Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta
- Mochtar, R. A. F. dan T. A. (2020). *ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN AMANAH RIAU KEPRI COOPERATION*. 47(3), 66–83.
- Pulungan, Hasilolan Andrey, dkk. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK* . Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Samryn. (2014). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan*

Pendekatan Siklus Transaksi. Rajawali Pers. Jakarta.

Warren, Calr S., James M. Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Edisi 25.* Salemba Empat. Jakarta.

Warren, S. C. et al. (2017). *Pengantar Akuntansi.* Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi (DSAK IAI), Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

